

Program Penyuluhan Perkebunan Berkelanjutan di Kabupaten Polewali Mandar

M. Yasin¹, Muhammad Alwi²

¹Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Teknologi Muhammadiyah

²Kewirausahaan Institut Teknologi dan Bisnis Teknologi Muhammadiyah

yasin.agr21@itbmpolman.ac.id *, muhammadalwi@itbmpolman.ac.id

Abstrak

Pengelolaan perkebunan secara berkelanjutan menjadi tantangan utama di pedesaan akibat kurangnya pengetahuan dan praktik ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di Desa Kuajang dalam mengelola perkebunan secara berkelanjutan melalui pendekatan penyuluhan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi survei kebutuhan masyarakat, pelatihan terpadu, serta pendampingan langsung dalam implementasi praktik perkebunan berkelanjutan, seperti pengelolaan tanah, penggunaan pupuk organik, dan diversifikasi tanaman. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait teknik pertanian berkelanjutan, yang tercermin dari adopsi metode ramah lingkungan oleh sebagian besar peserta. Dampaknya meliputi peningkatan produktivitas kebun dan kelestarian lingkungan desa. Kesimpulan menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis kebutuhan lokal efektif dalam mendorong perubahan positif pada praktik pertanian masyarakat pedesaan. Program ini merekomendasikan pengembangan model serupa di desa lain untuk memperluas dampak keberlanjutan.

Kata kunci: perkebunan, penyuluhan, masyarakat, pertanian ramah lingkungan.

Korespondensi Email : yasin.agr21@itbmpolman.ac.id

Digital Object Identifier : -

Diterima Redaksi : 12-05-2024 | Selesai Revisi : 25-05-2024 | Diterbitkan Online : 31-05-2024

1. Pendahuluan

Pertanian adalah sektor vital dalam perekonomian Indonesia, dengan peran strategis dalam pembangunan nasional (Rizal dan Togimin, 2023). Sebagai negara agraris, Indonesia perlu fokus pada pembangunan pertanian yang telah memberikan kontribusi besar, mulai dari penciptaan lapangan kerja hingga penyediaan pangan dan devisa melalui ekspor (Angga Dwi Permadi, et al., 2023). Namun, kemajuan sektor ini terhambat oleh terbatasnya sarana dan prasarana, serta masalah akses terhadap pupuk. Meskipun pupuk sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi, petani masih bergantung pada pupuk bersubsidi yang sulit diakses (Sihombing, 2023). Pemerintah memberikan subsidi untuk mengurangi beban petani dalam proses produksi.

Perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia Evizal (2021). Namun, pengelolaan perkebunan yang tidak terencana dan kurang ramah lingkungan sering kali menyebabkan penurunan kualitas tanah, menurunnya produktivitas hasil kebun, dan kerusakan ekosistem secara berkelanjutan. Desa Kuajang adalah salah satu desa yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor perkebunan, namun menghadapi tantangan serupa, seperti minimnya pengetahuan tentang praktik perkebunan berkelanjutan dan ketergantungan pada bahan kimia pertanian.

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang strategis melalui pendekatan penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menerapkan praktik perkebunan yang berkelanjutan. Penyuluhan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas hasil perkebunan, tetapi juga untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses belajar dan implementasi. Harapannya, program ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan lokal sekaligus berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Pendekatan pengabdian yang dilakukan di Desa Kuajang ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip perkebunan berkelanjutan. (2) Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis terkait praktik pengelolaan lahan yang ramah lingkungan. (3) Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat berbasis praktik lokal untuk diaplikasikan di desa lain. Sehingga pengabdian ini akan membahas langkah-langkah implementasi program serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat dan lingkungan Desa Kuajang.

1.1 Pengertian Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian dilain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima dan menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian maka penyuluhan hanya dapat mencapai sasaraannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan petani (Latif, A., et al. 2022).

Penyuluhan pertanian melibatkan penyampaian informasi, teknologi, dan inovasi terkait budidaya, pengelolaan lahan, pascapanen, pemasaran, serta aspek lainnya dalam sistem agribisnis. Hal ini biasanya dilakukan oleh tenaga penyuluh pertanian melalui berbagai metode, seperti pelatihan, pemaparan lapangan, diskusi kelompok, dan pendampingan individu. Penyuluhan akan dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari sasaran sehingga akan tercipta kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan tersebut. Untuk mendukung terciptanya kegiatan penyuluhan yang berhasil maka perlu dilakukan persiapan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan.

1.2 Peran Penyuluh Pertanian

Peranan penyuluh pertanian terbilang sangat vital karena penyuluh merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan petani guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta peningkatan komoditas pertanian. Dikarenakan fungsinya yang strategis penyuluh memiliki tugas pokok dan fungsi yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan penyuluhan

Jabatan tugas pokok dan fungsi tercantum dalam peraturan Menteri. Hal ini Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/02/MENPAN/2/2008. Sesuai dengan paradigma baru penyuluhan, yang bergeser dari pola *top down* menjadi *bottom up* dimana bentuk hubungan antara penyuluh dan petani tidak lagi sebagai atasan dan bawahan, tetapi sebagai mitra sejajar petani, maka tugas pokok dan fungsi penyuluh tersebut juga mengalami perubahan ke arah perannya sebagai mitra sejajar petani. Kondisi ini menuntut penyuluh untuk selalu mengembangkan diri agar dapat memberikan layanan yang memuaskan petani.

1.3 Pengembangan Masyarakat Kelompok Tani

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah program menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*) bersifat *bottom up* dan lokalitas. Munculnya pola pembangunan *alternative* ini di dasari pada tujuan untuk mengembaglam, merekonstruksi struktur masyarakat agar menjadi lebih berdaya melalui regulasi yang menekankan prinsip keadilan maupun program implementatif yang berpihak pada kepentingan rakyat kecil. Pendekatan yang dipakai pada model pembangunan ini adalah pembangunan tingkat lokal, menyatu dengan budaya lokal, serta menenpatkan dan menyertakan orang-orang local (Gugule,H.,2022).

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat Desa Kuajang secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan mencakup beberapa langkah berikut:

2.1 Analisis Kebutuhan dan Observasi Lapangan

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di Desa Kuajang melalui survei, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD). Data yang dikumpulkan meliputi kondisi perkebunan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang praktik berkelanjutan, dan kendala yang dihadapi.

Data dan informasi yang dihimpun mencakup berbagai aspek, antara lain kondisi terkini perkebunan sektor, tingkat pemahaman tentang praktik masyarakat praktik-praktik pertanian berkelanjutan, serta beragam tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam aktivitas keseharian masyarakat. Selain itu, dilakukan pemetaan potensi sumber daya lokal yang dapat diberdayakan untuk mendukung pembangunan desa secara holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali kebutuhan prioritas masyarakat sekaligus merumuskan strategi yang relevan dan berbasis data guna saya

2.2 Penyusunan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi penyuluhan disusun secara kontekstual. Materi mencakup topik-topik seperti :

1. Pengelolaan tanah secara organik.
2. Penggunaan pupuk dan pestisida ramah lingkungan.
3. Diversifikasi tanaman untuk meningkatkan produktivitas.
4. Teknik konservasi air untuk lahan perkebunan.
5. Pelatihan dan Penyuluhan. Sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap, meliputi Sesi Teori ini di sampaikan melalui seminar, ceramah, dan diskusi interaktif untuk memberikan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip perkebunan berkelanjutan. Kemudian dilanjutkan dengan praktik lapangan atau demonstrasi secara langsung di lahan perkebunan, di mana peserta dilatih untuk menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari.

2.3 Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif kepada peserta untuk memastikan implementasi praktik berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan kunjungan lapangan secara berkala untuk memberikan bimbingan teknis dan memantau perkembangan hasil yang dicapai.

2.4 Evaluasi dan Penyusunan Rekomendasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, baik dari segi pemahaman peserta maupun dampak terhadap praktik perkebunan. Data evaluasi dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Berdasarkan hasil evaluasi, rekomendasi diberikan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

2.5 Waktu dan Lokasi

Program ini dilaksanakan di 2 Desa, yaitu Desa Kuajang dan Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja mengingat lokasi tersebut beberapa kelompok tani yang sangat aktif di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari dimulai pada tanggal 30 Maret hingga 10 Mei 2024.

2.6 Partisipan

Peserta program terdiri dari petani lokal yang dipilih berdasarkan tingkat ketergantungan pada sektor perkebunan dan kesediaan untuk berpartisipasi aktif.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Setelah mengikuti pelatihan, tingkat pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip perkebunan berkelanjutan meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan ditemukan bahwa dari ketiga lokasi desa lokasi pengabdian peserta telah memahami konsep dasar pengelolaan tanah secara organik dan diversifikasi tanaman. Berbanding terbalik pada saat sebelum program pengabdian ini dilaksanakan sebagian peserta belum memiliki pengetahuan dasar ini. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan berbasis partisipasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Sabardila 2020) yang menyebutkan bahwa pendekatan ini mampu membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat secara lebih mendalam.



Gambar 1. Penyuluhan Pertanian berkelanjutan Desa Kuajang.



Gambar 2. Penyuluhan dan pendampingan pertanian berkelanjutan Desa Rea.

3.2. Adopsi Teknik Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan adalah pendekatan holistik terhadap pertanian yang berusaha menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari produksi pertanian. Pendekatan ini mencakup berbagai praktik, termasuk pertanian organik, wanatani, dan pertanian presisi, yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pertanian terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan mata pencaharian petani (Arifin, Z.,2023)

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengadopsi minimal satu teknik yang diajarkan, seperti penggunaan pupuk organik dan penggunaan pestisida secara tidak berlebihan. Selain itu, beberapa petani juga mulai mencoba diversifikasi tanaman dengan menanam tanaman pendukung, seperti Cabai, yang bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Penerapan diversifikasi tanaman berpotensi mengurangi ketergantungan masyarakat pada satu jenis komoditas, sehingga mengurangi risiko kerugian akibat penurunan harga atau kegagalan panen. Di beberapa lahan, petani juga mulai mengintegrasikan sistem agroforestri, seperti menanam pohon pelindung atau tanaman keras bersama dengan tanaman pangan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan perlindungan terhadap erosi tanah, tetapi juga berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan karbon.

3.3. Rekomendasi untuk Pengembangan

Berdasarkan hasil dan tantangan yang ditemukan, beberapa rekomendasi dapat diberikan: Penguatan akses ke sumber daya ini dapat dilakukan dengan membangun kerja sama dengan pemerintah lokal untuk menyediakan pupuk organik berkualitas dengan harga terjangkau (Patunah & Pradani 2024). Selanjutnya, kontribusi pendidikan berkelanjutan seperti pengadaan program lanjutan untuk memperdalam penerapan teknik baru dan memberikan pelatihan kepada generasi muda sebagai agen perubahan (Minardi, 2023). Hingga kolaborasi dengan pihak eksternal dengan melibatkan lembaga penelitian atau universitas untuk mendukung pengembangan metode dan teknologi berkelanjutan (Nagdev 2024).

4. Kesimpulan

Program penyuluhan perkebunan berkelanjutan di Desa Kuajang telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan secara ramah lingkungan. Adopsi teknik seperti penggunaan pupuk organik, diversifikasi tanaman, dan konservasi udara menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipasi efektif dalam mendorong perubahan perilaku petani. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada peningkatan hasil perkebunan, namun juga pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, beberapa tantangan masih menghadang, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya pendukung dan perlunya pendampingan jangka panjang untuk memastikan keinginan praktik yang telah diajarkan. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi pendidikan, menjadi langkah strategi untuk memperkuat dampak program ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan jurnal ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua Orang tua dan keluarga yang telah meberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Muhammad Alwi, S. Pd., M.M. Selaku dosen pembimbing lapangan.
3. Para narasumber dan responden yang telah membatu memberikan informasi ilmu yang bermanfaat.
4. Serta seluruh pihak yang turut membantu .

6. Daftar Rujukan

- [1] Angga Dwi Permadi, Durratul Hikmah Fatus Solikhah, and Muhammad Yasin. 2023. “Strategi Industrialisasi Hubungan Dengan Sektor Pertanian Di Wilayah Sidoarjo.” *Student Research Journal* 1(3): 54–63.
- [2] Arifin, Z., Suparwata, D. O., Rijal, S., & Ramlan, W. (2023). Revitalisasi ekonomi pedesaan melalui pertanian berkelanjutan dan agroekologi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 761-769.
- [3] Evizar, R., & Prasmatiwi F, E 2021. Pilar dan model pertanian berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Galung Tropika*. 10(1):129-137.
- [4] Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Ppm) Dalam Inovasi Tanaman Coklat Pada Kelompok Tani Di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- [5] Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: jurnal ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21.
- [6] Minardi, S., Sudadi, S., Haniati, I. L., Pramono, S., & Suryono, S. (2023). Formulation and Application of Organic Fertilizer from Cow Dung to Increase Rice Yield by Applying Sustainable Agriculture Principles in Gantiwarno, Klaten. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(2), 99-104.
- [7] Nagdev, R., Khan, SA, & Dhupper, R. (2024). Penilaian Sifat Fisiko-Kimia Bubur Biogas sebagai Pupuk Organik untuk Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Biologi Eksperimental dan Ilmu Pertanian* , 12 (4), 634–644.
- [8] Patunah, S., & Pradani, ZE (2024). Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung SDGs Melalui Inovasi Pupuk Organik dari Limbah Ternak. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan Masyarakat (JACE)* , 7 (2), 110–117.
- [9] Rizal, and Togimin. 2023. “Pendampingan Penyusunan E-RDKK Menggunakan Teknologi Google Form Pada Gapoktan ‘Rejo Mulyo’ Desa Rejoagung, Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.” *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* 2(3): 16–29.
- [10] Sabardila, A., Setiawaty, R., & Markhamah, M. 2020. Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Pulokato Melalui Program Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian*. 4(2):235-246.
- [11] Sihombing, Yennita. 2023. “Inovasi Kelembagaan Pertanian Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan.” *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences* 5: 83–90.